

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema atau topik pembahasan. Hal ini sejalan dengan kurikulum 2013 (Kemendikbud,2013:192) bahwa proses pembelajaran tematik untuk jenjang sekolah dasar menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Rusman (2013: 254) Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu metode dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran peserta didik yang memungkinkan peserta didik, baik secara individual maupun kelompok untuk dapat berperan aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik. Pembelajaran tematik disamping untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam satu tema, juga memiliki tujuan lain yaitu lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disampaikan disajikan dengan pengalaman peserta didik, guru dapat menghemat waktu dan budi pekerti serta moral peserta didik dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Pembelajaran tematik memuat pembelajaran yang mengajarkan peserta didik untuk memiliki berbagai sikap ilmiah. Sikap ilmiah yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran tematik adalah percaya diri, menghargai pendapat orang lain, hidup sehat dan bekerjasama, merupakan pendidikan

karakter yang akan dipelajari dalam proses pembelajaran karena berkaitan dengan hasil belajar peserta didik.

Pembelajaran tematik yang mencakup beberapa mata pelajaran yang ada di sekolah dasar yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam hal sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dengan adanya tema sebagai pemersatu. Seperti tema manfaat makanan sehat dan bergizi. Dapat ditinjau dari berbagai mata pelajaran misalnya Matematika, IPA, Pkn dan Bahasa Indonesia.

Dalam pelaksanaannya pembelajaran tematik ini bertolak dari suatu tema yang dipilih dan dikembangkan oleh guru dan peserta didik dengan memperhatikan keterkaitannya. Untuk saat ini pembelajaran tematik sudah menggunakan tema yang ditentukan oleh pemerintah dengan tujuan agar mempermudah guru dalam melaksanakan pembelajaran. Akan tetapi guru hanya menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran tematik sehingga peserta didik menjadi kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Keterbatasan pengetahuan dan kemampuan guru dalam mengkaitkan mata pelajaran dalam satu tema, selain itu dalam pembelajaran peserta didik kurang mendapat kesempatan untuk dapat mengemukakan pendapat atau ide-ide yang dimilikinya, walaupun pada akhir pembelajaran guru akan bertanya kepada peserta didik tentang hal-hal atau materi yang belum dipahami. Bagi peserta didik yang belum bertanya mungkin dikarenakan peserta didik tidak

mempunyai keberanian untuk bertanya, sehingga menyebabkan hasil belajar tematik peserta didik rendah.

Kondisi tersebut dialami di kelas IV SD Negeri 2 Tinggarjaya untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran diperlukan model atau metode yang dapat membangkitkan minat peserta didik untuk belajar sedangkan metode yang sering digunakan menggunakan metode ceramah, metode ceramah ini membuat peserta didik menjadi jenuh dan tidak kreatif. Proses pembelajaran yang baik harus menempatkan peserta didik sebagai subjek yang dapat memahami konsep yang dipelajari. Kompetensi yang diharapkan setelah mempelajari pembelajaran tematik terpadu adalah dengan menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta isi mata pelajaran akan terjadi penghematan, karena tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan dan terciptanya suasana yang menyenangkan dan membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik kelas IV mereka mengatakan pembelajaran tematik dianggap sebagai pembelajaran yang membingungkan karena perpindahan mata pelajaran masih terlihat jelas, dan sulit untuk dipahami karena minimnya media pembelajaran tematik serta kurang menarik dalam penyampainya sehingga dianggap remeh menjadikan peserta didik tidak memiliki keberanian untuk bertanya atau menjawab pertanyaan guru. Akibat dari semua itu, apa yang menjadi tujuan pembelajaran tematik terpadu tidak pernah bisa berhasil.

Data dokumen nilai dari guru kelas IV SD Negeri 2 Tinggarjaya bapak Sutrisno, S.Pd, diperoleh nilai evaluasi tema daerah tempat tinggal tahun ajaran 2013/2014 sebesar dari 36 peserta didik dengan nilai dibawah 70 hanya 11 peserta didik dan 25 peserta didik yang memperoleh nilai diatas 70 atau persentase 69,4% dan sisanya dengan perolehan nilai dibawah 70 persentasenya 30,6 % belum tuntas belajar.

Bapak Sutrisno, S. Pd juga mengatakan pada saat pembelajaran tematik berlangsung ada beberapa peserta didik yang masih makan dan minum didalam kelas, berbicara, bermain sendiri, dan tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi, sehingga membuat suasana kelas menjadi gaduh. Dalam mengerjakan tugas dan ulangan peserta didik masih ada yang mencontek karena peserta didik tidak mempunyai rasa percaya diri. Saat guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya materi yang belum dipahami, peserta didik tidak memanfaatkannya dengan baik. Setelah peneliti mengamati kelas IV SD negeri 2 Tinggarjaya selama 2 kali pembelajaran memang peserta didik terlihat malas untuk mengikuti pembelajaran tematik didalam kelas peserta didik malas-malasan, ada yang asyik mengobrol dengan temannya dan banyak yang tidak mendengarkan dan memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi. Pada saat guru menegur peserta didik diam dan memperhatikan kembali, namun beberapa menit kemudian peserta didik kembali ribut dan membuat gaduh.

Ditemukannya permasalahan rendahnya hasil belajar peserta didik, guru dan peneliti mengadakan kegiatan refleksi terhadap permasalahan yang

dihadapi agar segera dilakukan pemikiran untuk melakukan tindakan yang akan dilakukan. Berdasarkan hasil refleksi dan diskusi dengan guru kelas IVB SD Negeri 2 Tinggarjaya, perlu dilakukan upaya pemecahan masalah. Upaya tersebut adalah dengan melakukan penelitian tindakan kelas pada pembelajaran tema 9 dengan tema manfaat makanan sehat dan bergizi. Dilakukannya penelitian pada tema manfaat sehat dan bergizi merupakan hasil diskusi guru kelas IV ini meminta untuk dilakukan penelitian pada tema yang belum diajarkan. Dengan demikian, peneliti dan guru kelas IV sepakat untuk mengadakan penelitian dengan melanjutkan materi yang belum diajarkan oleh guru kelas, dengan melanjutkan materi dengan menggunakan menggunakan pembelajaran *active learning* yaitu *Gallery walk*.

Metode *gallery walk* menurut silbermen (2012: 274) merupakan cara untuk menilai dan mengingat apa yang telah peserta didik pelajari selama proses pembelajaran. Dengan menggunakan *gallery walk* diharapkan peserta didik dapat memberikan pemahaman peserta didik dalam mengenali, memahami berbagai materi yang disampaikan berupa informasi yang diperoleh dapat berasal dari mana saja, kapan saja tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Kegiatan belajar *gallery walk* mempunyai nilai salur yang tinggi dengan subtema manfaat makanan sehat dan bergizi diletakan dalam galeri. Peserta didik akan mengamati, setelah mengamati dan paham terhadap materi yang ada di galeri makanan sehat dan bergizi maka akan tumbuh dari diri mereka kebiasaan mengkonsumsi makanan sehat dan bergizi, dan meningkatkan tingkat hasil belajar subtema manfaat makanan

sehat dan bergizi juga dapat meningkatkan sikap rasa percaya diri, menghargai diri sendiri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, bahwa terdapat masalah utama dalam pembelajaran tematik. Khususnya kelas IV SD Negeri 2 Tinggarjaya, untuk memecahkan masalah tersebut peneliti mencoba menggunakan pembelajaran *Gallery walk* dalam pembelajaran tematik.

Adapun perumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah penerapan metode *gallery walk* pada subtema manfaat makanan sehat dan bergizi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas IVB SD Negeri 2 Tinggarjaya pada aspek afektif?
2. Apakah penerapan metode *gallery walk* pada subtema manfaat makanan sehat dan bergizi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas IVB SD Negeri 2 Tinggarjaya pada aspek kognitif?
3. Apakah penerapan metode *gallery walk* pada subtema manfaat makanan sehat dan bergizi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas IVB SD Negeri 2 Tinggarjaya pada aspek psikomotor?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan subtema manfaat makanan sehat dan bergizi melalui pembelajaran *Gallery walk* bagi peserta didik kelas IVB SD Negeri 2 Tinggarjaya.

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan hasil belajar peserta didik aspek afektif dengan menggunakan metode pembelajaran *gallery walk* di kelas IVB SD Negeri 2 Tinggarjaya pada subtema manfaat makanan sehat dan bergizi.
2. Meningkatkan hasil belajar peserta didik aspek kognitif dengan menggunakan metode pembelajaran *gallery walk* di kelas IVB SD Negeri 2 Tinggarjaya pada subtema manfaat makanan sehat dan bergizi.
3. Meningkatkan hasil belajar peserta didik aspek psikomotor dengan menggunakan metode pembelajaran *gallery walk* di kelas IVB SD Negeri 2 Tinggarjaya pada subtema manfaat makanan sehat dan bergizi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini mempunyai beberapa manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian tindakan kelas dapat menambah wawasan berpikir dan dijadikan dasar bertindak bagi pendidik dan peserta didik dalam menyelenggarakan pembelajaran. Disamping itu juga dapat menjadi dasar atau acuan yang dapat digunakan untuk penelitian

selanjutnya, baik oleh peneliti PTK ini maupun peneliti-peneliti lainnya tentang penerapan model *gallery walk* pada pembelajaran tematik.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat yang dapat secara langsung diambil oleh pihak-pihak yang terkait yaitu meliputi peserta didik, guru, sekolah dan peneliti.

a. Bagi Peserta didik

Sebagai bahan masukan bagi peserta didik untuk memanfaatkan pembelajaran *gallery walk* mempermudah proses belajar dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik, sehingga peserta didik akan lebih bersemangat dalam kegiatan belajarnya diharapkan semangat belajar tidak terbatas pada pembelajaran tematik, melainkan pembelajaran yang lainnya. Mampu melatih peserta didik dalam melakukan kerjasama dan tanggung jawab untuk memecahkan masalah.

b. Bagi Guru

- 1) Sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan.
- 2) Informasi yang disampaikan dapat menambah variasi strategi pembelajaran, termasuk dalam pemilihan metode dan media yang sesuai dengan tujuan dan materi yang akan diberikan.
- 3) Sebagai umpan balik untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik dan sebagai dasar memperbaiki proses pembelajaran.

- 4) Meningkatkan profesionalisme guru dalam menerapkan pendekatan yang tepat sesuai karakteristik peserta didik, sehingga hasil pembelajaran tematik dapat optimal.

c. Bagi Peneliti

- 1) Membantu peneliti memperoleh pengetahuan yang baru dan inovatif dalam hal penggunaan metode *gallery walk* dalam pembelajaran.
- 2) Merangsang peneliti untuk memberikan inovasi-inovasi dalam pembelajaran tematik.

d. Bagi Sekolah

- 1) Dapat meningkatkan sistem manajemen kelas yang lebih baik di sekolah sesuai perkembangan pendidikan.
- 2) Dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik di Sekolah Dasar melalui *gallery walk*, meningkatkan percaya diri dan hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik.